

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi lebih dewasa. Sehingga, dalam dunia pendidikan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan dengan kualitas dan mutu pendidikan, khususnya di sekolah.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan

pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹

Kegiatan belajar merupakan suatu proses perubahan diri individu memperoleh suatu pengalaman yang baru sebagai hasil dari pengalaman seseorang demikian juga dengan pengaruh dari lingkungannya. Belajar merupakan perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak, terhadap diri seseorang sehingga seseorang mengalami perubahan dalam pola tingkah laku maupun pemikiran pada kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena alam baik hidup maupun tak hidup yang meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu Biologi, Fisika dan Kimia. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Mata pelajaran IPA di SMP bertujuan agar peserta didik memiliki berbagai kemampuan, diantaranya yaitu memperoleh keyakinan terhadap keteraturan ciptaan Tuhan, mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara (sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat), serta mengembangkan pemahaman konsep IPA dan keterampilan proses sains yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

Permasalahan umum di dalam pembelajaran IPA di SMP yang sering ditemui adalah kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara terbatas menunjukkan sebagian

¹ Bahri, Djamarah Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h. 1.

besar peserta didik mengatakan bahwa mata pelajaran IPA memiliki konsep yang susah difahami dan banyaknya rumus matematis. Hal itu dapat disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam mengemas materi ajar sehingga peserta didik mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat juga dapat mempengaruhi hasil belajar dan aktifitas belajar peserta didik. Peserta didik mengungkapkan bahwa banyak sekali informasi yang harus diterima dan diolah oleh peserta didik.²

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA di MTsN 10 Blitar Hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar masih rendah dikarenakan didapatkan bahwa hasil belajar beberapa peserta didik kelas pada pelajaran IPA masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang masih di bawah KKM.³ Kemungkinan cara guru mengajar kurang menarik perhatian peserta didik, oleh karena itu peserta didik kurang tertarik untuk memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan pada saat saya melakukan observasi pembelajaran di kelas, pada saat itu guru hanya memberikan penjelasan dan peserta didik kurang memperhatikan. Hanya ada beberapa peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru. Sementara peserta didik yang lain memperhatikan obyek lain seperti mengobrol dengan teman semeja, bermain alat tulis, dan lain sebagainya. Selain itu Keaktifan

² Rizal, M. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Multipresentasi Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Penugasan Konsep IPA Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Sains: ISSN 2338- 9117. Vol 2 No 3: 150-158

³ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Ratnaningsih, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar pada 24 November 2021

peserta didik saat pembelajaran rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan guru. Begitu juga saat guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran IPA yang disampaikan guru.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas VII, beberapa diantara mereka kurang menyukai pelajaran IPA, mereka kurang tertarik pada pelajaran IPA karena mereka merasa bosan ketika saat pembelajaran guru hanya memberikan penjelasan saja mengenai materi yang diajarkan sehingga perhatian peserta didik tidak bisa terpusatkan. Pada saat menerangkan pelajaran, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran sehingga hal tersebut membuat peserta didik kurang tertarik dan bosan untuk mengikuti pelajaran. Sehingga dibutuhkannya suatu model untuk meningkatkan ketertarikan dan minat peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari IPA adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. seiring dengan perkembangan zaman proses pembelajaran saat ini memerlukan sebuah strategi belajar mengajar baru yang lebih menekankan pada partisipasi peserta didik (*student oriented*). Maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan

menyenangkan dimana peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri serta mampu mengkonstruksi kognitifnya.⁴

Proses pembelajaran yang di maksud adalah dengan memperbaiki cara mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi IPA. Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan para ahli dalam mengoptimalkan hasil belajar. Akan tetapi, bukan berarti semua model pengajar menerapkan semuanya untuk setiap mata pelajaran karena tidak semua model cocok untuk setiap materi IPA.⁵ Oleh sebab itu, bukan hal mudah bagi guru memilih model yang sesuai dengan materi dalam mengajar, karena di dalam setiap kelas dipenuhi oleh kemampuan akademik peserta didik yang heterogen.

Jika seorang guru mampu memilih model pembelajaran sesuai maka, peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran yang tepat akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Sehingga, seorang guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan yang mampu mengajak peserta didik untuk memahami materi pelajaran IPA dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah.⁶

⁴ Putri, A dan Retno H. 2015.” *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang berorientasi Kurikulum 2013 dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Materi Pengukuran di Kelas X SMAN 2 Sidoarjo*”. Jurnal Inovasi Pendidikan fisika. Vol. 04 No. 1 Hal. 36-41.

⁵ Ibid

⁶ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Salah satu caranya adalah dengan menemukan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif, yang dapat memperbaiki daya tangkap peserta didik, meningkatkan *attitude* peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik, dan memotivasi peserta didik. Metode pembelajaran yang dianggap efektif dan inovatif yakni model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*).⁷ Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.⁸

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*) juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dalam menentukan kelompok diusahakan agar kemampuan peserta didik dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok lainnya relatif homogen.⁹ Tipe STAD (*student teams achievement divisions*) ini dikembangkan Slavin, dan menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi dan saling membantu

⁷ Yunita, A dan Amdani, K. 2014. “. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Dharmawangsa Medan Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Inpafi. Vol. 2 No.1 Hal. 21-26.

⁸ Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

⁹ Putri, A dan Retno H. 2015.” *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang berorientasi Kurikulum 2013 dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Materi Pengukuran di Kelas X SMAN 2 Sidoarjo*”. Jurnal Inovasi Pendidikan fisika. Vol. 04 No. 1 Hal. 36-41.

dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.¹⁰ Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*) merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan model ini salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kegiatan kerjasama kelompok sekaligus tanggung jawab perorangan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, perlu diteliti bagaimana pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD (*student teams achievement divisions*) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran STAD (*student teams achievement divisions*) dilakukan pada saat pembelajaran IPA tentang materi bab Pencemaran Lingkungan kepada peserta didik didalam kelas secara langsung. selanjutnya setelah selesai pembelajaran tersebut, peserta didik diberi tugas berupa *post test* dan angket yang telah dirancang oleh peneliti. Oleh sebab itulah telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement divisions*) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar”.

¹⁰ Lindarti, Hinduan A.A Dan Oktova, R. 2010. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif STAD (*Students Teams Achievement Division*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Konsep Optika Geometris kelas X SMA”. Jurnal Berkala Fisika Indonesia. Vol. 2 No. 2 Hal. 29- 38.

¹¹ Roslimah dan Muhibbudin. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Pemetaan Konsep Siswa Pada Materi Ekosistem”. Jurnal EduBio Tropika. Vol. 2 No. 2 Hal. 187-250.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Keaktifan peserta didik yang rendah pada saat pembelajaran IPA.
- b. Kurangnya minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran IPA.
- c. Model pembelajaran yang kurang menarik saat pembelajaran IPA.
- d. Hasil belajar yang rendah.
- e. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPA.

2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah yang akan dikaji terbatas pada :

- a. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.
- b. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pencemaran Lingkungan pada mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar.
- c. Pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar.
- d. Penilaian hasil belajar peserta didik pada materi Pencemaran Lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap minat belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap minat belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah hipotesis pada penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap minat belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar.
 - a. H_0 : tidak ada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap minat belajar peserta didik.
 - b. H_a : ada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap minat belajar peserta didik.
2. Pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar.
 - a. H_0 : tidak ada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap hasil belajar peserta didik.
 - b. H_a : ada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar.
 - a. H_0 : tidak ada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

- b. H_a : ada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap minat dan hasil belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Secara rinci, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang pendidikan, khususnya pada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada guru pada umumnya, tentang model pembelajaran yang digunakan guna menunjang pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta sebagai bahan pertimbangan dan acuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya model pembelajaran ini, diharapkan dapat membuat peserta didik lebih minat dan tertarik dalam proses kegiatan belajar sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam tahap pembinaan diri sebagai calon pendidik. Serta bagi peneliti lainnya, dapat digunakan sebagai bahan acuan, pertimbangan, dan pengembangan penelitian dalam bidang yang sejenis.

G. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada didalamnya :

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran

Konsep model pembelajaran menurut Trianto pada tahun 2010, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹²

b. STAD (*student teams achievement division*)

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. 2, 2010), hal. 52

Menurut Slavin pada tahun 2010, pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik perlu ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja di kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi tersebut.

c. Minat

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.¹³

d. Hasil Belajar

¹³ Achru P, Andi.2019. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*. Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan Oleh Hamalik pada tahun 2006, bahwa perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu.

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁴ Sedangkan, Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotor.

Hasil belajar IPA peserta didik adalah kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran IPA terlihat dari perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang dibandingkan dengan sebelum belajar.¹⁵

e. IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena alam baik hidup maupun tak hidup yang meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu Biologi, Fisika dan Kimia. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah,

¹⁴ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h.31

¹⁵ Juraini, dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* (ISSN. 2407-6902).

proses ilmiah dan sikap ilmiah, hal tersebut dijabarkan oleh Trianto pada tahun 2010.

IPA merupakan cabang ilmu yang fokus kajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya. Pembelajaran IPA merupakan studi tentang manusia atau studi tentang masalah-masalah bagaimana manusia mengembangkan satu kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sains menekankan pada pemberian secara langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam penelitian ini berupa model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) yang digunakan untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

b. STAD (*student teams achievement division*)

Model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran peserta

didik juga mampu menjelaskan susunan dengan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Tidak hanya secara akademik, peserta didik juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis dengan harapan memberikan kontribusi pada peningkatan pemahaman konsep.

c. Minat

Minat peserta didik dalam penelitian ini diukur setelah pembelajaran, pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) dan sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) melainkan model pembelajaran secara konvensional. Minat diukur dengan angket.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar disini adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan *post test* setelah pembelajaran pada materi Pencemaran Lingkungan pada kelas eksperimen yang menggunakan Model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) dan sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran STAD (*student teams*

achievement division) melainkan model pembelajaran secara konvensional.

e. IPA

Materi IPA yang digunakan dalam penelitian adalah bab Pencemaran Lingkungan terdiri dari materi pencemaran lingkungan, pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah serta dampak pencemaran terhadap ekosistem.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian. Sehingga langkah-langkah pada setiap uraian pembahasan dapat diikuti dan dipahami dengan sistematis dan teratur. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, antara lain sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari, halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II Landasan Teori, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, populasi penelitian, variabel penelitian, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari hasil penelitian.
- e. Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan hasil penelitian.
- f. Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi mengenai uraian daftar rujukan dan lampiran-lampiran.